

**REPRESENTASI PUSTAKAWAN DALAM FILM
THE SHAWSHANK REDEMPTION
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Program
Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



Oleh:
Asykur Ahmad Nur
15140010

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Asykur Ahmad Nur

NIM : 15140010

Program Studi: Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Representasi Pustakawan dalam Film *The Shawshank Redemption* adalah hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari terdapat unsur plagiasi, maka tanggung jawab menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini digunakan untuk sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2021

Penulis



Asykur Ahmad Nur

15140010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Labibah, MLIS.
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Asykur Ahmad Nur
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, meneliti, menimbang, mengoreksi perbaikan pada skripsi saudara :

Nama : Asykur Ahmad Nur
NIM : 15140010
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Representasi Pustakawan dalam Film The Shawshank Redemption
(Analisis Semiotik Roland Barthes)

dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saudara seperti tersebut di atas telah memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sehubungan dengan hal tersebut saya mohon agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk melaksanakan sidang skripsi (munaqosah).

Atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2021
Pembimbing



Dra. Labibah, MLIS.
19681103 199403 2 005

MOTO

*Sebuah pencapaian bukan hasil dari kekuatan besar melainkan
hasil dari kegigihan dan kesungguhan*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Skripsi atau Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :
Ayah dan Ibu, terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat
serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.*





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1061/Un.02/DA/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : Representasi Pustakawan Dalam Film The Shawshank Redemption (Analisis Semiotika Roland Barthes)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASYKUR AHMAD NUR
Nomor Induk Mahasiswa : 15140010
Telah diujikan pada : Senin, 06 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Labibah, MLIS.
SIGNED

Valid ID: 62ad85624bd7a



Penguji I

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62ad81ffe61b



Penguji II

Muhammad Bagus Febriyanto, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62ad478e4d263



Yogyakarta, 06 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62ad988e1fb21

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik, hidayah, serta inayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Representasi Pustakawan dalam Film The Shawshank Redemption (Analisis Semiotika Roland Barthes)* sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Tanpa adanya bantuan, dukungan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan selesai tepat waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

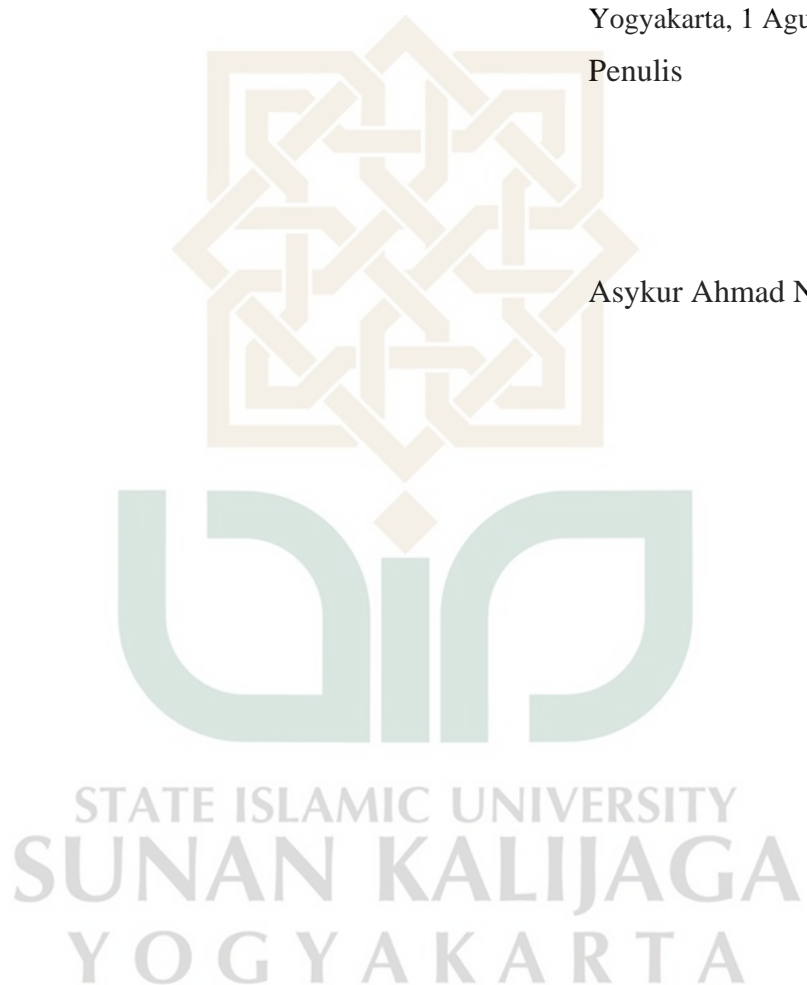
1. Allah SWT, atas segala berkat, rahmat, hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan semangat dan kesehatan guna menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Darnuji dan Ibu Nasiroh yang tak kenal lelah mencari nafkah demi menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi.
3. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Dr. Tafrihudin, S. Ag. M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan akademik selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Ibu Dra. Labibah, MLIS. yang telah membimbing, dan mengoreksi skripsi ini, sehingga bisa terselesaikan dengan baik.
7. Perpustakaan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah memberikan referensi yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti memahami bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, segenap kritik dan saran dibutuhkan untuk memperbaiki skripsi ini. Sekali lagi peneliti mengucapkan terima kasih kepada segenap elemen yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Yogyakarta, 1 Agustus 2021

Penulis

Asykur Ahmad Nur



INTISARI

REPRESENTASI PUSTAKAWAN DALAM FILM THE SHAWSHANK REDEMPTION (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Asykur Ahmad Nur
15140010

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi pustakawan dalam film *The Shawshank Redemption*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian analisis semiotika Roland Barthes dengan fokus kajiannya adalah kontribusi dan dedikasi pustakawan. Analisis data dilakukan dengan menonton, menandai, dan mencatat. Sumber penelitian ini menggunakan data primer, film *The Shawshank Redemption* dan data sekunder, poster film, serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian. Di dalam film ini pustakawan diperankan sebagai sosok yang revolusioner, dimana kontribusinya tak hanya mengurus administrasi, shelving, dan koleksi, akan tetapi pustakawan memberikan dampak positif secara dominan terhadap pemustaka.

Kata kunci: *representasi pustakawan, analisis semiotika, perpustakaan penjara.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

REPRESENTATION OF LIBRARIANIN THE SHAWSHANK REDEMPTION’S FILM (Roland Barthes’s Semiotic Analysis)

Asykur Ahmad Nur
15140010

This study aims to find a representation of librarian in The Shawshank Redemption’s film. This research is qualitative research and using Roland Barthes’s semiotic analysis, with the focus of this study is contribution by librarian. Collection data technique by watching, marking, and writing. The Primary source of this research is The Shawshank Redemption’s film, and secondary data, film posters, as well as writings relating to the object research. This film, try to tell us about the contribution from librarian. Librarian is a revolutionary figure, takes care of administration, shelves, and collections, and dominant positive impact on the users.

Kata kunci: *librarian’s representation, semiotic analysis, prison library.*



DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PENYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Penelitian	7
1.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.2. Landasan Teori	13

2.2.1. Representasi	13
2.2.2. Pustakawan	14
2.2.3. Film	15
2.2.4 Analisis Semiotik	16
2.2.5 Analisis Semiotik Roland Barthes	19
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Jenis Penelitian.....	23
3.2. Metode Penelitian	23
3.3. Sumber Data.....	24
3.4. Instrumen Penelitian	24
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	25
3.6. Teknik Analisis Data.....	25
3.7. Uji Keabsahan Data	26
BAB IV PEMBAHASAN.....	28
4.1. Sinopsis Film The Shawshank Redemption	28
4.2. Temuan Penelitian.....	35
4.3. Pembahasan Representasi Pustakawan The Shawshank Redemption	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Genre Film.....	2
Tabel 2. Perbandingan Film tentang Pustakawan	4
Tabel 3. Data Perbandingan skripsi	13
Tabel 4. Pustakawan Memiliki Rasa Penasaran	39
Tabel 5. Pustakawan Menginisiasi Hal Baru	42
Tabel 6. Pustakawan Menjalin Kerja Sama	45
Tabel 7. Pustakawan Melakukan Klasifikasi	48
Tabel 8. Pustakawan Melakukan Shelving	51
Tabel 9. Pustakawan Memberikan Kursus.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Top List IMDB Movie	3
Gambar 2. Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes	21
Gambar 3. Bagan Representasi Andy Dufresne	38



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Film adalah salah satu media massa dalam kajian komunikasi yang memiliki pengaruh pada publik. Pengaruh itu tergantung pada pemaknaan oleh pemirsa atau penonton terhadap pesan dari film tersebut, mengacu pada pengalaman pemirsa atau penonton dalam memaknai pesan tersebut (McQuail, 2011, hal. 30).

Film menjadi media transfer informasi yang efektif, mengingat distribusinya bersifat bebas, cepat dan efektif. Mengutip dari Undang-Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum, mendefinisikan bebas sebagai keleluasaan mengeluarkan pendapat, pandangan, kehendak, yang bebas dari tekanan fisik, psikis. Sutradara menyampaikan pendapat, pandangan, dan pemikiran lewat film yang ia buat, baik secara tersirat maupun tersurat (Republik Indonesia, 1998, hal. 8). Secara tersurat bisa lewat dialog, sedangkan secara tersirat melalui simbol yang muncul dari adegan film. Sutradara dalam hal ini bebas menyelipkan amanat atau pesan dalam film yang dia buat, salah satunya lewat latar, konflik, dan karakter tokoh. Selain melalui dialog, sutradara juga bias memberikan pemaknaan melalui titik pengambilan gambar (*angle*) dan efek yang diberikan. Hal itu bias membawa penonton lebih masuk dan merasakan suasana yang lebih mendalam. Seperti nuansa dilematis saat sutradara menyajikan intrik yang

nyata. Intrik seperti konflik keluarga, fitnah, kekerasan dan pembunuhan adalah intrik yang sering diangkat dalam film. Intrik inilah yang sebenarnya menjadi daya tarik tersendiri dalam film. Intrik sebagai penentu konflik menjadi tempat berlangsungnya *acting*, dialog, serta hal-hal lain yang ada dalam film. Intrik ini akan menjadi titik penentu genre film, apakah film itu nantinya akan menjadi film *crime*, *drama*, *adventure*, ataukah genre yang lainnya. Secara sekilas penulis akan memberikan informasi mengenai berbagai genre film pada Tabel 1.

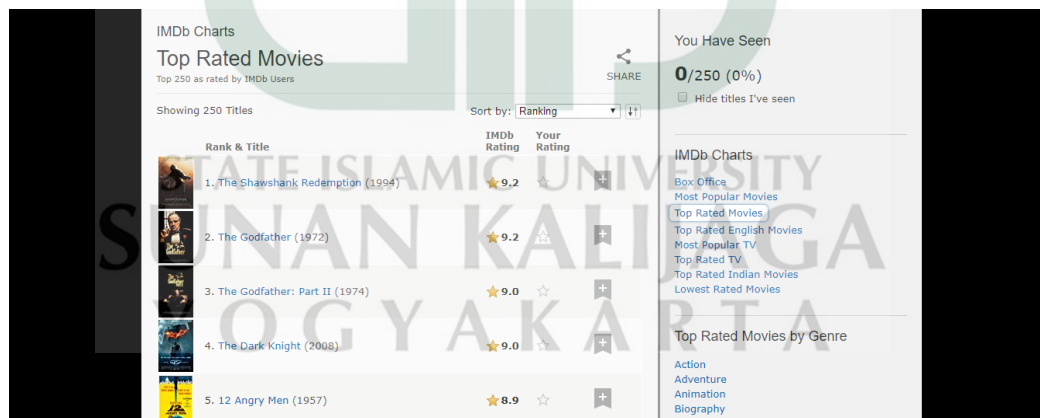
Tabel 1. Data Genre Film

No	Genre	Contoh Film	Keterangan
1	Drama Adventure	Ocean 8, AADC, Titanic	Film drama menyajikan dialog mendalam, serta menyajikan unsur tak terduga dalam filmnya
2	Horor	SAW, Final Destination, The Doll	Film horor menyajikan adegan yang membuat jantung berdetak lebih kencang dan penuh kejutan
3	Komedi	Red Notice, Sonic, Cars	Film komedi menyajikan akting dan dialog jenaka dari setiap pemeran
4	Petualangan	Jumanji, Narnia, The Lord Of The Ring	Film adventure menyajikan kekuatan latar, dalam satu film penonton bias diajak berkeliling menuju berbagai latar dalam waktu singkat
5	Kolosal	Pompei, Gladiator, The Last Samurai	Film kolosal menyajikan peperangan sebagai intrik utama.

Lebih dalam mengenai genre film, dari kelima genre film yang mendominasi di layer kaca, penulis tertarik pada film bergenre *drama-adventure*. Bukan tanpa alasan, hal ini dengan mempertimbangkan ide-ide yang diangkat oleh sutradara, dalam menjahit film *drama-adventure* tadi. Banyak film *drama-*

adventure yang mendominasi, seperti *Contraband*, *Ocean Trilogy*, *The Shawshank Redemption*, dll. Dari sekian banyak film, penulis mengurutkan daftar film crime tadi menggunakan indeks IMDB. Menurut Top Rates Movies IMDB (Internet Movies Database) film dengan berkategori drama mendapatkan nilai rating yang tinggi. Dilansir dari situs resmi IMDB, 5 film dengan rating tertinggi semuanya memiliki karegori *drama-adventure*. Masing masing adalah *The Shawshank Redemption* dengan nilai 9,2, *The Godfather* dengan nilai 9,2, *The Godfather 2* dengan nilai 9,0, *Batman The Dark Knight* dengan nilai 9,0, dan *12 Angry Man* dengan nilai 8,9. Selain ada kesamaan kategori, ada persamaan dari kelima film teratas, yaitu sama-sama mengangkat laki-laki sebagai tokoh utama di film ini. Data ini terakhir diperbaharui pada Oktober 2019. Data dari IMDB tersaji dalam Gambar 1.

Gambar 1. *Top Rated Movies* IMDB



Film bergenre *drama-adventure* tak hanya melulu bercerita tentang kejahatan dan perampokan, namun ada juga film yang menyelipkan sosok pustakawan dalam filmnya. Sebut saja *The Librarian: Curse of the Judas Chalice*, *Heartbreak Library*, *The Library*, dan *The Shawshank Redemption*. Penulis akan

memberikan gambaran singkat mengenai perbandingan 4 film tersebut dalam tabel di bawah.

Tabel 2. Perbandingan Film tentang Pustakawan

No	Judul	Sutradara	Asal Negara	Rating IMDB
1	The Librarian	Jonathan Frakes	USA	6.3
2	Heartbreak Library	Kim Jung-kwon	Korea	6.2
3	The Library	Nattawut Poonpiriya	Thailand	7.3
4	The Shawshank Redemption	Frank Darabont	USA	9.3

Dari empat film tentang pustakawan yang populer, penulis dihadapkan pada beberapa aspek yang menarik. Tak hanya mengenai sutradara dan rating, namun aspek latar belakang cerita dan ulasan dari peneliti lain kemudian menjadi pertimbangan tersendiri.

Film *The Librarian* mengangkat kisah sebuah organisasi kuno tersembunyi di bawah Perpustakaan Umum Metropolitan di New York yang didedikasikan untuk melindungi dunia dari ketidaktahuan akan rahasia, realitas magis yang tersembunyi di sekitar. Karakter film bertugas menemukan dan memecahkan misteri yang mustahil, melawan berbagai ancaman supranatural dan menemukan artefak penting dunia.

Heartbreak Library disutradarai oleh Kim Jung-kwon dimana film ini diproduksi di Korea. Dengan rating 6.2 film ini cukup populer diulas banyak peneliti untuk bagian semiology perpustakaan. Film ini berkisah tetnang Eun Soo

yang merupakan pustakawan, *memergoki* Jun Oh melakukan *bibliocrime* berupa perobekan halaman buku.

Film *The Library* adalah film tentang pustakawan dan perpustakaan yang digarap di Thailand. Film ini berkisah tentang drama asmara, identitas pribadi, serta intrik pendek dari tokoh-tokohnya. Dengan rating 7,3 film ini cukup menarik untuk ditonton.

The Shawshank Redemption satu-satunya film yang meletakkan pustakawan menjadi sisi lain tokohnya. Sosok Andy Dufresne ibarat mata koin yang memiliki sisi gelap dan sisi terang. Sisi gelap dari Andy adalah narapidana pembunuhan, serta membantu kepala sipir melakukan pencucian uang. Sisi terang dari Andy sendiri adalah seorang pustakawan *dadakan* yang memiliki dedikasi serta kontribusi di Perpustakaan Penjara Shawshank. Dengan rating 9,3 film ini menjadi film terbaik sepanjang masa versi IMDB.

Dari empat film di atas, *The Shawshank Redemption* memiliki daya tarik tersendiri, selain menampilkan dua sisi tokoh utama (Andy), film ini juga memiliki rating tertinggi sepanjang sejarah. Tak hanya di lingkup film tentang pustakawan, rating 9,3 ini menjadi rating tertinggi untuk semua genre film.

Film *The Shawshank Redemption* adalah film dengan durasi dua jam dua puluh dua menit, disutradarai Frank Darabont, dirilis pada 14 Oktober 1994 diproduksi oleh Warner Bros yang berkisah mengenai seorang laki-laki yang bernama Andy Dufresne yang difitnah telah membunuh istrinya sendiri. Ia didakwa dengan tuntutan pembunuhan berencana dengan hukuman seumur hidup. Andy dijebloskan ke Penjara Shawshank. Pada awalnya sukar beradaptasi di dalam

penjara, hingga bertemu Redd. Redd mengajari beberapa hal mengenai penjara, dan memperkenalkannya kepada seorang pustakawan di Perpustakaan Penjara Shawshank. Pustakawan di Perpustakaan Penjara Shawshank bernama Brooks. Andy membantu tugas Brooks di perpustakaan, sekaligus menghitung pajak pegawai penjara. Setelah Brooks si pustakawan tua bebas, Andy menjadi kepala perpustakaan di Perpustakaan Penjara Shawshank. Ketika mulai mengembangkan perpustakaan penjara, disitulah banyak intrik bermunculan, mulai dari masalah pendanaan, minimnya koleksi, ruang perpustakaan yang apa adanya, dan lain lain. Andy sebagai pustakawan diuji kecakapannya dalam menghadapi berbagai masalah berkaitan dengan perpustakaan penjara.

Untuk bisa menilai representasi dari sebuah film, kita bisa menggunakan teori semiotika. Semiotik menjadi salah satu kajian yang bahkan menjadi tradisi dalam teori komunikasi. Tradisi semiotik terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri (Littlejohn & Karen, 2009, hal. 53).

Ada banyak teori semiotika seperti yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce, Ferdinand De Saussure, dan Roland Barthes. Dari ketiga teori tadi, penulis memilih menggunakan teori dari Roland Barthes. Hal ini dikarenakan metode analisis semiotik yang mengacu pada teori Roland Barthes, dimana model ini menitikberatkan pada sisi visual. Ditambah pemaknaan dua tahap denotasi konotasi yang digunakan oleh Roland Barthes dalam teori semiotiknya, merupakan fase penyempurnaan dari Saussure. Dengan demikian makna dalam tataran mitos dapat

diungkap sesuai dengan keunggulan semiotik Roland Barthes yang terkenal dengan elemen mitosnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui bagaimanakah representasi pustakawan dalam film *The Shawshank Redemption*. Oleh karena itu penulis tertarik mengajukan proposal skripsi yang berjudul “REPRESENTASI PUSTAKAWAN DALAM FILM *THE SHAWSHANK REDEMPTION* (Analisis Semiotik Roland Barthes)”.

1.2. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian pada kepribadian pustakawan dalam film *The Shawshank Redemption*, secara lebih spesifik tentang pustakawan di Perpustakaan Penjara Shawshank.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis menemukan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimanakah representasi pustakawan dalam film *The Shawshank Redemption*?”

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis dapat menentukan tujuan dari penelitian ini adalah “Mengetahui representasi pustakawan dalam film *The Shawshank Redemption*”.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi di bidang perpustakaan pada umumnya, dan pengembangan perpustakaan pada

khususnya, baik dari segi koleksi, maupun sumber daya manusia perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bisa menjadi gambaran, bagaimana proses pengembangan perpustakaan di dalam lapas.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Latar belakang masalah memberikan gambaran singkat tentang apa yang akan diteliti, beserta alasannya. Fokus penelitian menjelaskan tentang titik yang akan di tuju dalam penelitian ini. Rumusan masalah adalah pertanyaan dari masalah yang diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian adalah nilai yang bisa diambil dari penelitian. Sistematika pembahasan adalah rincian singkat tentang penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI. Tinjauan pustaka memberikan gambaran mengenai peneitian sejenis yang pernah dilakukan. Sedangkan landasan teori adalah teori yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan jenis penelitian, sifat penelitian, pendekatan penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, validitas hasil penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN. Dalam bab ini penulis akan membahas data-data dari film menggunakan analisis semiotika Roland Barthes

BAB V PENUTUP. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini ingin mencari representasi pustakawan dalam film *The Shawshank Redemption*. Menggunakan metode Semiotika Roland Barthes, pustakawan dalam film *The Shawshank Redemption* digambarkan berbeda dengan konsep pustakawan pada umumnya dimana pustakawan dikenal sebagai sosok yang pasif, dan hanya berkecukupan masalah administrasi. Di dalam film ini pustakawan diperankan sebagai sosok yang revolusioner, dimana tak hanya mengurus administrasi, shelving, dan koleksi, akan tetapi pustakawan memberikan dampak positif secara dominan terhadap pemustaka. Melalui tanda yang muncul, (ikon, indeks, simbol) pustakawan digambarkan sebagai sosok yang aktif, serta memberikan manfaat serta dampak positif lain meskipun berada di dalam lingkungan penjara.

5.2. Saran

Disarankan untuk penelitian yang akan datang terutama yang berkaitan dengan film yang bertemakan pustakawan dapat mengkaji lebih luas berkaitan dengan karakter dan hal positif yang bisa diambil. Penelitian bisa dilakukan dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes maupun semiotika yang lain. Tujuannya untuk bisa menggali lebih dalam mengenai makna dalam karakter pustakawan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, F., & Embi, M. (2011). *Pengaruh Budaya Kerja etnik terhadap Budaya Kerja Keberanian dan Kearifan PNS dalam Pelayanan Publik yang Prima (Studi Pada Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat)*. Serang: Untirta.
- Atmadja, B. P. (2018). *Tindakan Bibliocrime dalam Film National Treasure : Book of Secret*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Feather, J., & Sturges, P. (2003). *The International Encyclopedia of Information and Library Science*. Canada: Routledge.
- Fiske, J. (1990). *Introduction to Communication Studies*. London: Methuen Co Ltd.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations dan Signifying Practices*. London: Sage Publication.
- Harry, A. (2019). *Analisis Semiotika Representasi Persahabatan Dalam Film Hugo*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Hudoyo. (2002). Reprerentasi Pada Pembelajaran Matematika. *JPM IAIN Antasari*, 47.
- Ibrahim, & Sulaiman. (2020). Semiotic Communication An Aproach of Understanding Meaning. *International Journal of Media and Communication Research*, 29.
- Idris, A. M. (2020). *History of Semiotics*. Makassar: Universitas Hassanudin.
- Littlejhon, S., & Karen, A. F. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyadi, R. R. (2014). *Konsep Perpustakaan, Sikap Pustakawan, dan Bibliocrime dalam film Library Wars*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ni'mah, M. (2017). *Sikap Pustakawan dalam Film Heartbreak Library*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pialiang, Y. A. (2010). *Semiotika dan Hypersemiotika*. Bandung: LKIS.
- Rahardjo, N. (2015). *Representasi Maskulinitas Pria Dalam Iklan Televisi*. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Rambe, M. D. (2021). *Visual Semiotics Analysis on Animation Si Nopal and Cute Girl*. Medan: University of Sumatera Utara.
- Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang No. 9 Tahun 1998 tentang Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soerjono, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sulaiman, I. &. (2020). SEMIOTIC COMMUNICATION AN APPROACH OF UNDERSTANDING A MEANING. *International Journal of Media and Communication Research*, 29.
- Sulistyo - Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sumardji, P. (1998). *Perpustakaan Organisasi dan Tata Kerjanya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutarno, N. S. (2006). *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sugeng Seto.
- Tobing, D. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Wahid, N. (2015). *Panduan Penjajaran Koleksi Perpustakaan*. Jakarta: PDII LIPI.
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip - Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yulia, Y. (2009). *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.